

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam memproduksi pakaian muslim wanita yaitu di Konveksi Ghaida Boutique (GDA Design) yang berlokasi di Rengasdengklok, Kab.Karawang Jawa Barat. Dimana yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah produk pakaian muslim wanita.

3.1.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: Ghaida Boutique (GDA Design)
Bidang Usaha	: Konveksi
Alamat Perusahaan	: Jl. Raya Karang anyar, No. 1 Rengasdengklok, Kab. Karawang Jawa Barat
No Telepon	: 085699994444

Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan pakaian muslim khususnya pakaian muslim wanita seperti gamis dan hijab. Ghaida Boutique (GDA Design) pada awalnya merupakan usaha keluarga yang di rintis pada tahun 2009, dan menggunakan nama produk GDA Boutique.

Pada awal mula beroperasi Ghaida Boutique memiliki Konveksi di daerah Bandung bekerjasama dengan pengusaha atau *owner* merek lain, dan produk yang dihasilkan dengan ciri khas produk pakaian *syar'i*, yaitu beberapa produk pakaian muslim wanita dan anak-anak.

Ghaida Boutique ini berdiri sekitar tahun 2010 dengan owner yang bernama Hj. Noerfadilah Kamaludin, yang awalnya di beri nama *Aidan Colletion*, pertama kali berdiri hanya sedikit memproduksi pakaian sendiri dan belum memberi merek sendiri, lebih didominasi oleh pakaian-pakaian muslim lain dan hanya menjadi agen. Kemudian pada tahun 2012 akhirnya Ghaida Boutique memproduksi pakaian muslim wanita yang berbentuk pakaian *syar'i*.

Awal produksi dilakukan di kota Bandung bekerjasama dengan pihak lain, namun seiring dengan banyaknya permintaan yang melonjak, akhirnya *owner* Ghaida Boutique membuka konveksi yang berwilayah di Rengasdengklok, Karawang. Pertama kali membuka usaha *boutique* dan konveksi ini, perusahaan hanya memiliki jumlah karyawan 5 orang saja, seiring dengan pertumbuhan dan kemajuan perusahaan dalam bisnisnya saat ini perusahaan memiliki 40 orang karyawan dan jumlah mesin produksi lebih dari 30 unit.

Dua tahun terakhir ini produk-produk dari Ghaida Boutique seperti gamis wanita dan hijab anak-anak, adanya peningkatan permintaan dari dalam negeri maupun mancanegara seperti Malaysia, Brunei, Hongkong, dan Arab Saudi. Seiring dengan perkembangan Ghaida Boutique dalam bisnisnya, saat ini perusahaan mulai memasarkan produk-produknya di Jakarta serta terus memperluas jangkauan pemasaran produknya.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

1. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi dan bersaing dengan mutu terbaik.
2. Memproduksi pakaian muslim yang modis namun sesuai dengan tuntunan islam.
3. Membangun perusahaan muslim baik offline maupun online yang sukses dan bermanfaat bagi masyarakat.
4. Mampu membuka lahan dibidang hijab dengan style menarik, dan tetap mempertahankan nilai syar'i

Misi

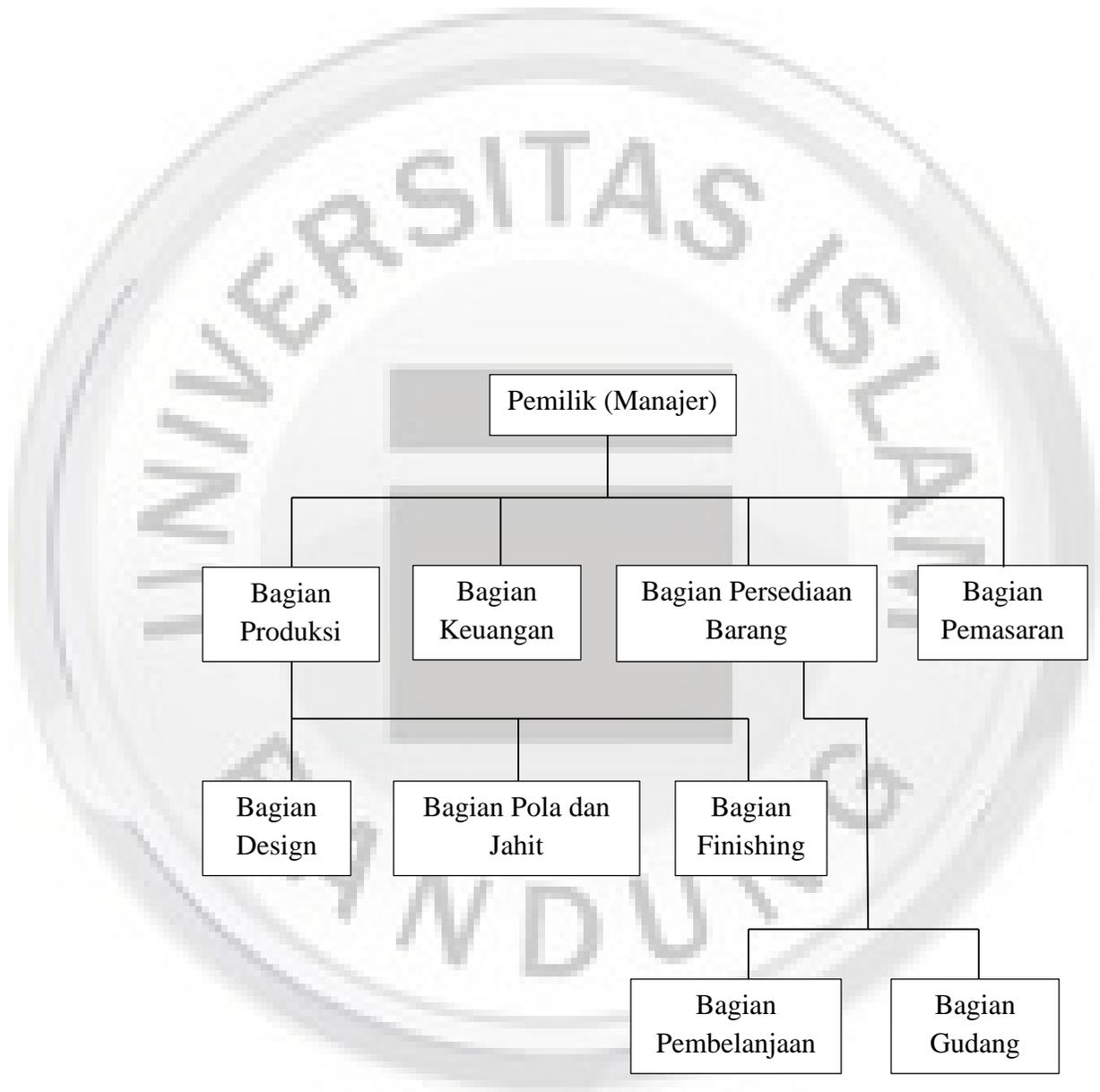
1. Memudahkan para konsumen mendapatkan pakaian muslim dengan kualitas tinggi dan harga terjangkau.

2. Meningkatkan minat perempuan muslim memakai hijab, dengan menawarkan produk-produk yang menarik
3. Menjalin kemitraan kerja sama dengan pemasok dan penyalur yang saling memberikan keuntungan.
4. Memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi konsumen

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena dengan struktur organisasi dapat diidentifikasi dengan jelas bahwa setiap individu di dalam perusahaan memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing yang telah ditentukan serta bagaimana koordinasi setiap individu tersebut untuk kelancaran setiap proses dalam perusahaan.

Dengan struktur organisasi yang jelas dapat memudahkan setiap pemimpin di dalam setiap perusahaan untuk mengontrol atau mengawasi setiap aktivitas perusahaan. Adapun struktur organisasi dari Ghaida Boutique yaitu:



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber : Ghaida Boutique (GDA Design), Tahun 2015

3.1.4 Deskripsi Jabatan

Adapun tugas dan tanggung jawab, tiap-tiap bagian sebagai berikut :

1. Pemilik (manajer)
 - a. Mengatur kegiatan serta memberikan pengarahan kepada setiap bagian dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya.
 - b. Memberikan tugas atau kebijakan kepada setiap pemangku jabatan dalam perusahaan.
 - c. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kerja.
 - d. Membuat keputusan dan menentukan bahan-bahan yang akan di produksi.
 - e. Mengambil keputusan dalam segala masalah yang terjadi pada saat kegiatan.
 - f. Merencanakan dan membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan yang akan dijalankan oleh perusahaan.
 - g. Mengawasi setiap kegiatan perusahaan meliputi aspek keuangan, pemasaran, operasional atau produksi, dan pemasaran.
 - h. Mengevaluasi Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan.
 - i. Dapat berperan juga melakukan promosi
2. Bagian produksi
 - a. Mengawasi kegiatan proses produksi dari awal sampai akhir

- b. Melakukan pengontrolan/ pengecekan kualitas produk
 - c. Bertanggung jawab untuk melaporkan kepada pemilik atas hasil produksi
 - d. Mengawasi dan menyelesaikan yang menghambat jalannya produksi
 - e. Mewakili dan membantu pekerjaan pemilik jika pemilik sedang tidak ada di tempat
 - f. Mengadakan koordinasi dengan bagian lainnya
 - g. Memberikan pembinaan dan mengarahkan tugas bawahaannya
 - h. Melakukan perencanaan dan mengendalikan aktivitas produksi.
 - i. Berkoordinasi terhadap semua aktivitas operasional dan bertanggungjawab atas setiap produk yang dihasilkan.
 - j. Melakukan pemeriksaan dan perawatan alat dalam proses produksi secara berkala.
3. Bagian keuangan
- a. Bertanggung jawab atas laporan keuangan kepada pemilik
 - b. Memberikan pembinaan dan mengarahkan tugas bawahannya
 - c. Melakukan perencanaan anggaran keuangan dan pengalokasian dana.
 - d. Bertanggungjawab dan melaksanakan pengawasan terhadap segala aktivitas yang menyangkut keuangan perusahaan.
 - e. Melaksanakan kebijakan yang diberikan oleh Manajer
 - f. Membuat laporan keuangan dan mengevaluasi setiap penggunaan dana yang dilakukan oleh setiap divisi.

4. Bagian persediaan barang

- a. Mengawasi dan mengontrol kegiatan persediaan barang untuk toko.
- b. Mengadakan koordinasi dengan bagian lain
- c. Melakukan pengecekan persediaan bahan baku
- d. Bertanggung jawab kepada pemilik mengenai laporan persediaan toko dan persediaan bahan baku.
- e. Melakukan pengendalian dalam persediaan agar proses produksi tetap optimal.

5. Bagian pemasaran

- a. Bertanggungjawab dan melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas semua bagian pemasaran.
- b. Melaksanakan setiap kebijakan pemasaran yang diberikan
- c. Melakukan pendataan pemesanan baik secara offline atau online
- d. Melakukan promosi baik secara langsung atau via online
- e. Melakukan koordinasi dengan bagian lainnya
- f. Menjadi admin untuk pemesanan via online
- g. Merencanakan dan melakukan segala aktivitas pemasaran.
- h. Selalu melakukan evaluasi terhadap segala aspek pemasaran.

6. Bagian *design*

- a. Mendesain grafis bentuk dan model gambar yang akan di buat.
- b. Melakukan perencanaan desain dalam aktivitas operasional.
- c. Melaksanakan kegiatan desain dalam aktivitas atau proses operasional.

d. Berkoordinasi terhadap semua aktivitas operasional dan bertanggungjawab atas setiap desain yang dihasilkan.

7. Bagian pola dan jahit

- a. langkah pertama sebelum pemotongan bahan sampai pada proses penjahitan.
- b. Melakukan penjahitan setiap bagian kain yang sudah di potong dengan pola yang telah di tentukan. Yang di buat sebelumnya.

8. Bagian gudang

- a. mencatat persediaan bahan mentah dan pemakaian
- b. melakukan pencatatan atas persediaan barang jadi. Arus keluar masuk barang

9. Bagian pembelian

- a. Membelanjakan stok bahan untuk di produksi
- b. Membelanjakan assesoris untuk pakaian
- c. Membelanjakan kebutuhan dan keperluan untuk produksi

3.1.5 Jam Kerja Karyawan

Untuk mengatur tata kerja dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan produksi maka pemilik/manajer memberlakukan peraturan bagi seluruh karyawan dalam pembagian waktu kerja.

Tabel 3.1
Jam kerja karyawan hari biasa

Waktu	Kegiatan
Senin-jumat	
07:30 – 12:00	Kerja
12:00 – 13:00	Istirahat
13:00 – 15:00	Kerja
15:00 – 15:30	Istirahat
15:30 – 18:00	kerja
18:00 – 18:30	Istirahat
18:30 – 22:30	Kerja
Sabtu	
07:30 – 12:00	Kerja
12:00 – 13:00	Istirahat
13:00 – 15:00	Kerja
15:00 – 15:30	Istirahat
15:30 – 18:00	Kerja
18:00 – 18:15	Istirahat
18:15 – 20:00	Kerja
Minggu	Libur

Sumber : Data internal perusahaan, Tahun 2015

Tabel 3.2

Jam lembur karyawan

Waktu	Kegiatan
07:30 – 12:00	Kerja
12:00 – 13:00	Istirahat
13:00 – 15:00	Kerja
15:00 – 15:30	Istirahat
15:30 – 18:00	Kerja
18:00 – 19:30	Istirahat
19:30 – 01:00	Kerja

Sumber : Data internal perusahaan, Tahun 2015

Tabel 3.3
Jumlah pekerja dalam setiap bagian

Bagian produksi	Jumlah karyawan
Bagian pola / pemotongan	2
Menjahit	23
Obras	2
Packing	5
Bagian gudang	1
Bagian design	1
Pengawas produksi	1
Bagian dapur	1

Bagian pemasaran	2
------------------	---

Sumber : Data internal perusahaan, Tahun 2015

3.1.6 Analisis pekerjaan

Konveksi Ghaida boutique (GDA Design) ini bergerak pada bidang pembuatan pakaian muslim wanita dimana proses produksinya terdiri dari :

1. Pola pakaian

Langkah pertama di mulai dari karton, mengukur lingkaran dada, panjang gamis. Setelah itu baru penggelaran bahan.

2. Penggelaran bahan

Bahan di gelar, pola di cetak ke atas bahan lalu di ukir. Setelah itu, bahan yang lain di gelar di lantai berlapis-lapis. Lalu, bahan yang di ukir di tempel di bagian paling atas. Lalu di potong dengan mesin potong.

3. Perapihan porongan

Setelah bahan selesai digelar lalu di potong bahan tersebut di bereskan, satu ikat- satu ikat. Terdiri dari rok brlakang, rok depan, badan depan, badan belakang, tangan kanan, tangan kiri, dan variasi. Di siapkan setiap ikatan dua buah benang dan beberapa resleting. Setelah rapih di berikan ke bagian mesin penjahitan.

4. Jahit

Dalam proses penjahitan ada beberapa tahap :

- a. Menyiapkan kain kertas untuk digunakan bagian pola pergelangan tangan.
- b. Menggosok kain keras dengan bahan yang sudah di pola di bagian lengan agar menempel.
- c. Lalu dilakukan proses penjahitan setiap bagian kain yang sudah di potong dengan pola yang telah ditentukan, yang di nuat sebelumnya.

5. *Finishing*

Dalam proses *finishing* ada beberapa tahapan yaitu :

- a. Menempelkan kancing di setiap bagian, pergelangan tangan.
- b. Melepaskan benang – benang dari sisa penjahitan.
- c. Mengontrol seluruh bagian bahan pakaian agar tidak ada kerusakan atau kecacatan dalam setiap bagian pakaian.
- d. Setelah dilakukan pengontrolan secara keseluruhan, pakaian yang terdapat kerusakan seperti kotor, bolong ataupun tidak sesuai dengan pola, maka akan di pisahkan dengan produk yang tidak rusak.
- e. Penghapusan noda jika terdapat kotoran pada pakaian atau perbaikan jahitan jika ada jahitan yang rusak pada pakaian.

Setelah selesai semua, pakaian di setrika dan di kemas ke dalam plastik pakaian.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil studi lapangan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan, yaitu melalui kunjungan atau observasi lapangan dan wawancara dengan pihak perusahaan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan variable secara kuantitatif dengan menggunakan Model *EOQ* (*Economic Order Quantity*). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2005:54).

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2007:13), adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Studi Kasus yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial yang khas dari suatu individu, kelompok atau komunitas tertentu. Menurut Maxfield (1930: 117-122) dalam Nazir (1988: 66) mendefinisikan penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian Lapangan merupakan suatu metode untuk memperoleh data dengan pengamatan di lapangan. Adapun cara pengumpulan data dengan menggunakan metode Penelitian Lapangan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan masalah yang diteliti.

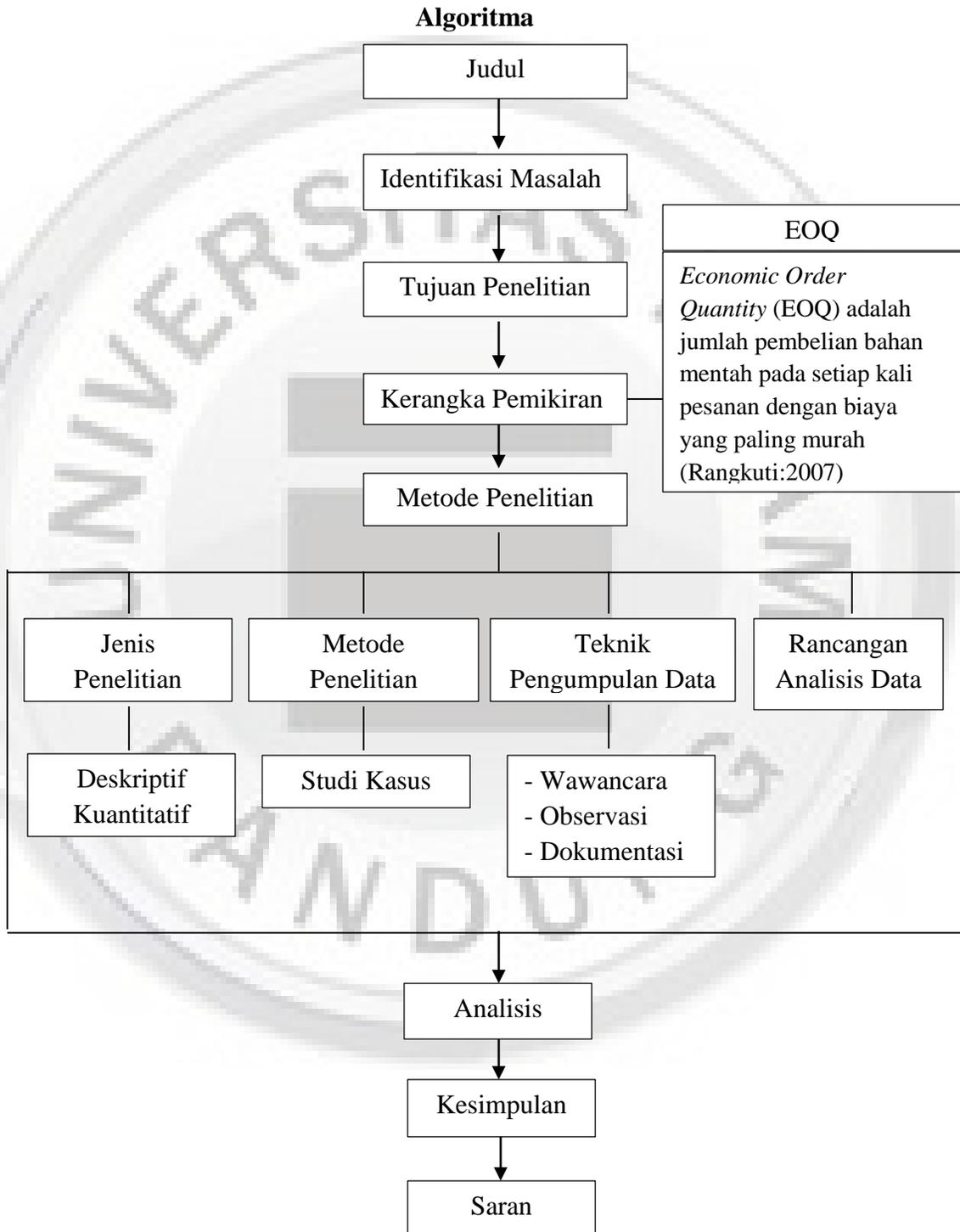
b. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses persediaan bahan baku di Ghaida Boutique (GDA Design) Karawang.

c. Dokumentasi

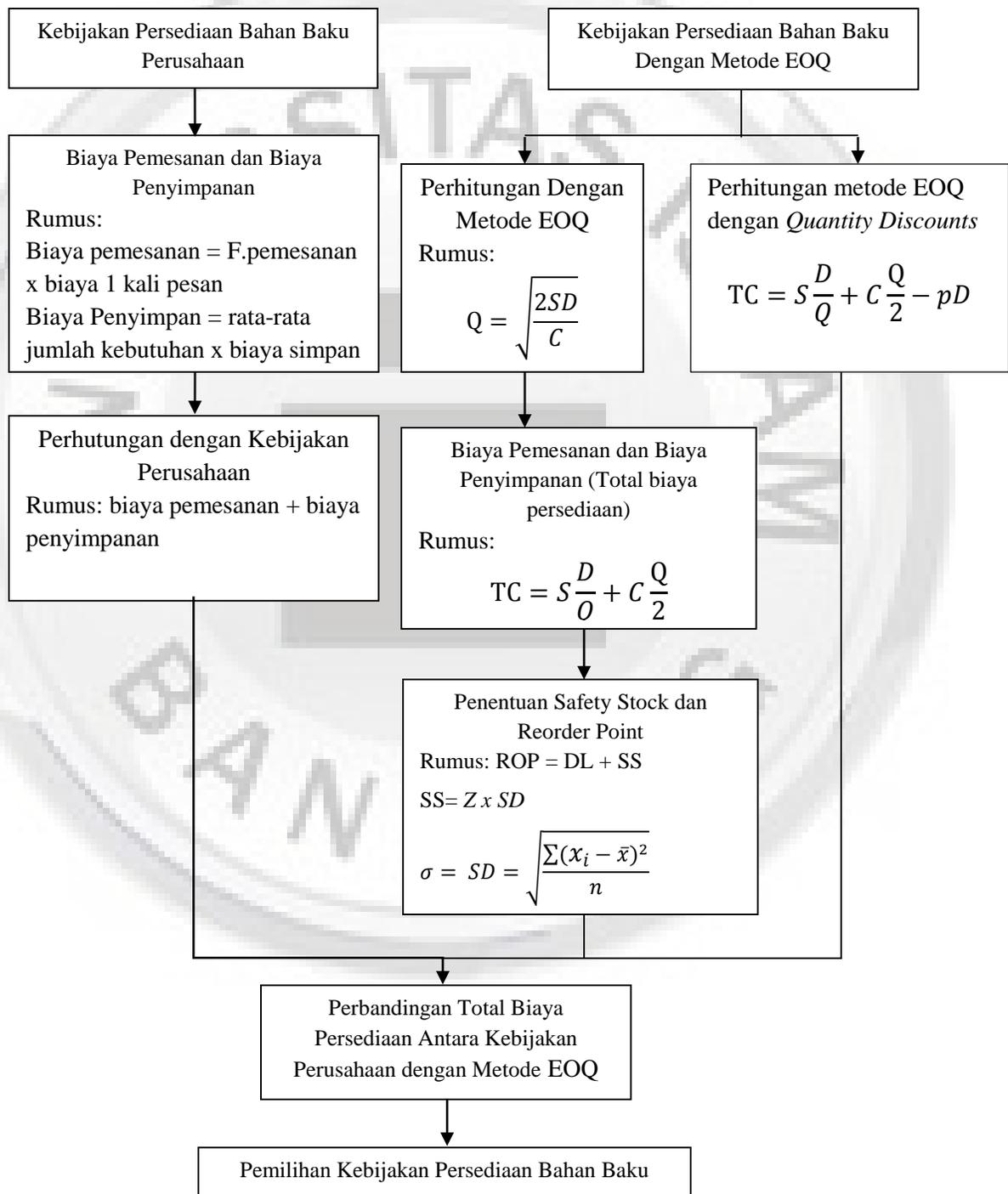
Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan secara langsung berupa laporan permintaan produk jadi, daftar kebutuhan bahan baku dan beberapa catatan persediaan bahan baku yang mendukung kebutuhan proses penelitian maupun tidak secara langsung dengan penelitian berupa penelitian pendahulu dan artikel tentang situasi dan kondisi perusahaan dan industri pakaian jadi atau konveksi di Indonesia.

3.4 Algoritma



3.5 Rancangan Analisis Data

Rancangan Analisis Data



Dari gambar rancangan analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa persediaan bahan baku dianalisis terlebih dahulu dalam data kebutuhan persediaan bahan baku sebelum menerapkan metode yang akan digunakan. Bahan baku merupakan kebutuhan utama dalam proses produksi karena tanpa adanya bahan baku perusahaan tidak dapat memproduksi barang (*output*). Tanpa adanya persediaan bahan baku atau produk perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen secara optimal.

Permintaan bahan baku pada suatu perusahaan tidaklah tetap, tetapi akan mengalami peningkatan atau penurunan (fluktuasi) permintaan. Sehingga dibutuhkan manajemen persediaan bahan baku atau produk yang baik agar tidak terjadi *stockout* (kurangnya persediaan) ataupun terjadi *overstock* (kelebihan persediaan) yang akan mempengaruhi pengeluaran biaya penyimpanan yang tinggi serta dapat mempengaruhi proses produksi ataupun penjualan. Maka digunakan metode EOQ (*economic order quantity*) yang mencakup EOQ (*economic order quantity*), SS (*safety stock*), ROP (*reorder point*) dan EOQ dengan *Quantity Discounts* agar dapat mengoptimalkan manajemen persediaan yang bertujuan untuk meminimumkan biaya persediaan.

Adapun rumus-rumus metode EOQ yang digunakan dalam langkah-langkah penyelesaian kasus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelian bahan baku yang ekonomis (EOQ)

$$Q = \sqrt{\frac{2SD}{c}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Q = EOQ = Kuantitas pemesanan yang ekonomis

S = Biaya pemesanan sekali pesan

D = Total kebutuhan bahan baku dalam setahun

C = Biaya penyimpanan bahan baku

2. Total biaya persediaan

$$TC = S \frac{D}{Q} + C \frac{Q}{2} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

TC = Total biaya

S = Biaya pemesanan sekali pesan

D = Total kebutuhan bahan baku dalam setahun

C = Biaya penyimpanan bahan baku

3. Menentukan persediaan pengaman atau *safety stock*

$$SS = Z \times SD \dots\dots\dots(3)$$

$$\sigma = SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

$SS = \text{Safety Stock}$

$Z = \text{Service Level}$

$\sigma = \text{Standar Deviasi}$

4. Menentukan titik pemesanan kembali atau *reorder point*

$$ROP = dL + SS \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

$d = \text{Permintaan}$

$L = \text{Lead Time}$

$SS = \text{Safety Stock}$

5. Pembelian bahan baku yang ekonomis (EOQ) dengan *Quantity Discounts*

$$TC = S \frac{D}{Q} + C \frac{Q}{2} - pD \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

$TC = \text{Total biaya}$

$S = \text{Biaya pemesanan sekali pesan}$

$D = \text{Total kebutuhan bahan baku dalam setahun}$

$C = \text{Biaya penyimpanan bahan baku}$

$P = \text{Potongan harga}$

Kemudian dapat dilakukan perbandingan tentang total biaya persediaan yang telah diterapkan oleh perusahaan dengan metode *EOQ (economic order quantity)*

serta dengan metode EOQ dengan *Quantity Discounts*. Setelah itu diketahui hasil perbandingannya, maka tahap terakhir adalah penentuan total biaya persediaan yang lebih efisien dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan.

